

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak dirawat di rumah sakit, untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan sampai pulang karena suatu alasan yang terencana atau darurat. Selama proses perawatan tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang traumatik dan penuh dengan kecemasan (Supartini, 2012). Kecemasan merupakan respon yang sering muncul pada anak yang dirawat di rumah sakit.

Riset Kesehatan Dasar (2013) di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah anak yang menjalani hospitalisasi mencapai 2,3% dari jumlah penduduk Indonesia. Provinsi Jawa Tengah prevalensi hospitalisasi anak sebesar 3,2% sedangkan untuk kabupaten Pekalongan tahun 2015 jumlah anak yang menjalani hospitalisasi sebesar 3123 (Haryanto & Arifianto, 2017). Hasil penelitian (Januarsih, 2014 dalam wahyuni, 2016) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi yang paling banyak adalah tingkat kecemasan berat, yaitu sekitar 70% dan 30% tingkat kecemasan sedang. Kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi disebabkan karena beberapa faktor seperti adanya perpisahan, perlukaan, kehilangan kontrol dan rasa nyeri (Supartini, 2012).

Dampak negatif dari efek hospitalisasi sangat berpengaruh terhadap anak, sehingga anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan koping yang dimilikinya (Supartini, 2012).

Pada umumnya reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena berpisah terhadap keluarga dan teman, berada dilingkungan baru, menerima investigasi dan perawatan, serta kehilangan kontrol diri. Kecemasan karena perpisahan dengan keluarga dan teman berpengaruh terhadap

terganggunya aktivitas bersama teman, rutinitas yang dijalani bersama keluarga, hubungan teman sebaya, dan prestasi di sekolah. Anak yang berada di lingkungan baru selama proses hospitalisasi juga merasa takut pada orang asing yang merawatnya maupun lingkungan rumah sakit yang terasa asing. Selain itu, ketidaksukaan anak pada lingkungan rumah sakit juga disebabkan oleh ruangan rumah sakit yang ramai atau gaduh, lingkungan yang panas, fasilitas permainan yang tidak memadai, dan makanan rumah sakit yang mungkin terasa hambar dan tidak enak.

Hal lain yang menyebabkan anak mengalami kecemasan pada saat proses hospitalisasi adalah anak harus menerima perawatan dan investigasi. Ketika menerima perawatan anak biasanya takut pada proses-proses yang harus dijalannya, seperti proses operasi, penyutikan, mutilasi, dan mengonsumsi obat-obatan secara rutin. Ketakutan selama proses perawatan juga bisa diakibatkan karena adanya bayangan tentang rasa nyeri, perubahan tentang penampilan tubuh, dan kecemasan dan kematian. Salah satu cara atau intervensi untuk mengurangi rasa kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu dengan cara memberikan terapi senam otak untuk menurunkan kecemasan pada anak usia sekolah.

Senam otak atau lebih dikenal dengan brain gym merupakan suatu gerakan sederhana yang mampu merangsang kerja otak secara maksimal. Awalnya senam otak dimanfaatkan untuk anak yang mengalami gangguan hiperaktif, kerusakan otak, sulit konsentrasi dan depresi. Dalam perkembangannya setiap orang bisa memanfaatkan untuk beragam kegunaan. Di Amerika dan Eropa senam otak sedang digemari. Banyak orang merasa terbantu melepas stres, menjernihkan pikiran, meningkatkan daya ingat, dan sebagainya (As'adi, 2011 dalam Safirah, Arbianingsih, Huriati, 2016). Selain terapi bermain, mewarnai, mendengarkan musik, senam otak dapat menurunkan kecemasan. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil penerapan teknik tindakan terapi senam otak pada anak hospitalisasi usia pra sekolah dengan kecemasan.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan tindakan terapi senam otak dalam asuhan keperawatan pada anak hospitalisasi usia pra sekolah dengan kecemasan ?

Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui penerapan tindakan terapi senam otak dalam asuhan keperawatan pada anak hospitalisasi usia pra sekolah dengan kecemasan.

Manfaat Penulisan

Bagi Pasien

Karya tulisan ini di harapkan dapat mengurangi kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mjjengalami hospitalisasi.

Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulisan ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi bagi perkembangan keperawatan anak, khususnya dalam penerapan senam otak terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hopitalisasi.

Bagi Penulis Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penerapan senam otak terhadap kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi.

Bagi Tenaga Keperawatan

Dapat memberikan gambaran dalam melakukan tindakan penerapan senam otak terhadap kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mengalami hopitalisasi.